

## **Kalimat Imperatif dalam Cerpen Hanya Rindu Karya Faisal Oddang dan Sahabat Inna (Kajian Pragmatik)**

Irwan Siagian<sup>1</sup>, Ayu Herfina<sup>2</sup>, Azharia Putriningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
irwan.siagian60@gmail.com

### **Abstract**

Short stories as a form of prose literary work are expected to generate positive values for their readers, so that they can be sensitive to problems related to social life and encourage good behavior. Short stories usually tell about pictures of the reality of human life and the environment around it. This research is focused on the form and meaning of imperative sentences in a collection of short stories by Faisal Oddang and Inna's friend. The aim of this research is to find out the form and meaning of imperative sentences in a collection of short stories by Faisal Oddang and Inna's best friend. This research uses qualitative descriptive data analysis techniques. . Data collection was carried out using the method of observing through note-taking techniques. From the results of the research, it shows that there is a conclusion in a collection of short stories by Faisal Oddang and Inna's friend, which shows that imperative sentences are used in the short stories. The form of imperative sentences consists of subtle imperative sentences, imperative sentences of requests or requests, imperative sentences of solicitation or hope, imperative sentences of prohibition, and imperative sentences of omission.

**Keywords:** Pragmatics, Imperative Sentences, Short Stories

### **Abstrak**

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa dan diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka bisa peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. cerpen biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita kehidupan manusia dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Penelitian ini difokuskan pada wujud dan makna kalimat imperatif yang ada di kumpulan cerpen karya Faisal Oddang dan sahabat Inna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud dan makna kalimat imperatif dalam kumpulan cerpen karya Faisal Oddang dan sahabat Inna. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak melalui teknik catat. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesimpulan dalam kumpulan cerpen karya Faisal Oddang dan sahabat Inna yaitu menunjukkan bahwa kalimat imperatif digunakan di cerpen tersebut. Wujud kalimat imperatif yang terdiri dari kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan atau permohonan, kalimat imperatif ajakan atau harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Kalimat Imperatif, Cerpen

Copyright (c) 2023 Irwan Siagian, Ayu Herfina, Azharia Putriningtyas

Corresponding author: Irwan Siagian

Email Address: [irwan.siagian60@gmail.com](mailto:irwan.siagian60@gmail.com) @gmail.com (TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta )

Received 8 March 2023, Accepted 14 March 2023, Published 14 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah bagian utama yang bisa berkomunikasi dengan manusia dan mempunyai peran penting untuk membantu dalam percakapan sehari-hari dan memahami maksud dan tujuan ketika mengatakan sesuatu (Darmawanti et al., 2019). Mengingat akan fungsi dari bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Felicia (dalam Payanti et al., 2021) bahasa adalah alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa terbagi atas lisan dan bahasa tulisan, yang dimaksudkan dengan bahasa lisan adalah kalimat yang diucapkan secara langsung. Sedangkan bahasa tulisan adalah kalimat yang disampaikan

dalam bentuk tulisan. Kalimat imperatif juga termasuk ke dalam bahasa lisan karena diucapkan oleh seseorang dengan maksud memerintah atau menyuruh orang lain untuk melakukan keinginannya. Rahardi (dalam Jubaedah et al., 2021) juga menekankan bahwa kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur bisa melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan si penutur. Kalimat imperatif bukan hanya terjadi secara lisan tetapi bisa juga terjadi dalam bentuk tulisan pula, misalnya kalimat imperatif yang terjadi pada tuturan antara setiap tokoh dalam novel, atau cerpen (Jung et al., 2021).

Kalimat memiliki peran yang sangat penting sebagai wujud tuturan dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia. Penutur dalam berkomunikasi perlu memperhatikan pilihan kalimat yang digunakan agar mitra tutur dapat dengan mudah memahami yang disampaikan oleh penutur terutama tuturan secara lisan. Kalimat memiliki rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa (Ismaya & Utami, 2021). Sebagai alat untuk berkomunikasi bersistem, kalimat juga tidak hanya berupa kumpulan kata-kata pendukung makna tertentu, tetapi kata-kata tersebut harus disusun sedemikian rupa sesuai sistem yang ada. Kalimat terdiri atas deret kata yang tersusun menurut urutan tertentu sehingga bisa bermakna dan mengungkapkan pikiran yang lengkap (Fitriyani & Mukhlis, 2021).

Selain itu kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif mampu berdiri sendiri. Debora (dalam Idora et al., 2021) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya berupa perintah dari pembicara kepada pihak lain, tujuan dari kalimat ini adalah adanya tindakan respons yang bisa dilakukan oleh lawan bicara (Ardila et al., 2018). Pengertian lain dari imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau juga larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan (Aeni & Lestari, 2018; Pratomo & Mukhlis, 2021).

Kalimat perintah (imperatif) digunakan jika penutur ingin menyuruh atau melarang orang berbuat sesuatu. Dalam bahasa lisan, intonasi atau nada tuturannya diakhir menurun (Idrus et al., 2022). Dalam bahasa tulisan, kalimat ini diakhiri dengan tanda seru atau titik. Kalimat perintah juga bisa dibedakan menjadi kalimat perintah halus, kalimat perintah permohonan, kalimat perintah ajakan, atau harapan, kalimat perintah larangan, dan kalimat perintah pembiaran (Susanti & Yanti, 2020).

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan setiap pikiran-pikiran pengarang tersebut, karya sastra juga bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca (Prasetyo, 2019). Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Suryanah & Hutajulu, 2021). Karya sastra juga diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca (Farras & Kurniawati, 2022). Kosasih (dalam Himawan et al., 2022) menjelaskan bahwa cerpen adalah bentuk prosa yang bisa disebut karangan pendek atau cerita pendek. Abigail (dalam Karo et al., 2023) mengemukakan cerita pendek ialah sebuah karya sastra yang di dalam ceritanya yang tidak berbelit-belit dan terdapat satu konflik dan langsung terselesaikan saat itu juga. Menurut Aeni dan Lestari

(dalam Suryatin, 2019) juga menyatakan bahwa cerpen adalah suatu karya sastra yang disukai oleh kalangan remaja karena bergenre fiksi. Alasan tersendiri yang terkandung dalam fiksi cerpen dan novel yaitu bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga seseorang yang membaca fiksi seolah-olah terlibat dan terhanyut ke dalam ceritanya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya penelitian ini menekankan pada penggambaran kalimat imperatif dan fungsinya dalam komunikasi pada kumpulan cerpen Hanya Rindu Karya Faisal Oddang, dkk (Malawat & Mofu, 2022). Menurut Ardila, dkk (dalam Agusmin et al., 2022) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimasukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Mukhtar (dalam Fauzi & Agustan, 2022) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Teknik analisis data adalah kegiatan menelaah semua data dari hasil pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan cara mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2012), Jadi data yang diperoleh adalah hasil dari bahan bacaan peneliti.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil dan pembahasan berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen Hanya Rindu Karya Faisal Oddang dan Sahabat Inna sebagai berikut

Tabel 1. hasil analisis terhadap cerpen Hanya Rindu Karya Faisal Oddang dan Sahabat Inna

<b>Data</b>	<b>Analisis</b>	<b>Analisis</b>
“Ya tidak menurutku, karena aku besok mau hunting memfoto, yuk ikut” (halaman 27).		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif ajakan pada kata "yuk ikut" merupakan kalimat imperatif ajakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu.
“Yowis yuk kita lanjut” (halaman 30).		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif ajakan pada kata "yuk kita lanjut" merupakan kalimat imperatif ajakan untuk mengajak seseorang dan melanjutkan sesuatu.
“Oya kita makan burjo dan gorengan yang tadi kamu beli yuk” (halaman 33).		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif ajakan pada kata "yuk" merupakan kalimat imperatif ajakan untuk

Data	Analisis	Analisis
		mengajak seseorang melakukan sesuatu.
"Abis ini kita ke pantai yuk" (halaman 33).		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif larangan pada kata "tidak, jangan na" merupakan kalimat imperatif larangan untuk melarang seseorang melakukan sesuatu.
"Kangen temen temen Layu pas kecil dulu, kaya Ardi, ya semuanya lah, kalau emang jodoh gak kemana kok mbak Lul, doain aja mas Alfa balik lagi ke mbak, aku yakin mas Alfa disana juga lagi ngangenin mbak Lula kok, secara mbak Lula kan cantik, baik dan unik, hehe" (halaman 72).		Kalimat imperatif harapan sifatnya himbauan atau saran yang disampaikan dengan ekspektasi si lawan bicara dapat memenuhi harapannya. kalimat imperatif harapan juga didalamnya terhadap pengharapan dari seseorang, misalnya contoh kalimat "Kalau jodoh gak kemana" ada sebuah harapan.
"Lebaran tahun ini jangan mudik dulu! Takut, nanti malah menyebar sengsara di kampung halaman!" (halaman 126).		Tuturan pada kutipan di atas termasuk kalimat imperatif larangan. Penutur mengatakan "jangan" yang mempunyai maksud melarang untuk mudik dulu.
Aku menggeleng, "Aku mohon, jelaskan apa yang terjadi ... apa pun itu ..." mohonku. (halaman 191).		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permohonan. Penutur memohon kepada mitra tutur agar menjelaskan apa yang telah terjadi saat itu.
Maaf, maafkan aku juga karena melakukan hal itu sewaktu konser aku sungguh menyesal. (halaman 195)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permohonan. Penutur mengucapkan permohonan maaf kepada mitra tutur karena sudah melakukan perbuatan yang membuat dirinya menyesal.
"aku...sungguh menyesal, Lynn. Maafkan aku. Karena aku, sekali lagi kau jadi begini. Maafkan, 11.maafkan aku juga yang telah merusak matamu karena insiden itu namun, karena itu aku ingin memberikan matakmu padamu ya, ..." (halaman 195)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permohonan. Penutur mengucapkan permohonan maaf kepada mitra tutur karena sudah melakukan perbuatan yang membuat mitra tutur celaka.
"Maafkan aku juga Aerlyn, dan maaf jika aku bilang ini..." (halaman 197)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permohonan. Penutur mengucapkan permohonan maaf kepada mitra tutur, karena sudah melakukan kesalahan.
"Hentikan!" aku menutup telinga rapat-rapat, berteriak sekencang mungkin berharap suaraku mengalahkan suara itu. (halaman 198)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permintaan. Di mana sang penutur mengatakan dengan tegas kepada mitra tutur untuk menghentikan perbuatannya.
"Kumohon hentikan," ucapku lirih menahan isak tangis. (halaman 199)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permintaan. Tuturan tersebut penutur mengatakan dengan tegas kepada mitra tutur untuk diam.
"Bunda, tolong..." (halaman 199)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permintaan. Penutur meminta tolong kepada mitra tutur yaitu ibunya, karena penutur membutuhkan bantuannya.
Ayah menyuruhku masuk ke dapurnya. (halaman 203)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permintaan. Di mana sang penutur mengatakan bahwa dirinya diminta oleh ayahnya untuk pergi ke dapur di rumah itu.
"Iya tidak apa-apa kok. Hari ini kita main di rumah ayah saja, yuk? Daniza mau?" (halaman 203)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif ajakan. Penutur mengerti apa yang menjadi keputusan mitra tutur, kemudian mengajak mitra tutur untuk bermain di rumahnya.

Data	Analisis	Analisis
“Daniza! Wah, lihatlah ini, anak ayah sudah pulang,” sambut ayahku di gerbang sekolah. (halaman 203)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permintaan. Dalam tuturan tersebut terdapat kata “lihatlah”, artinya penutur meminta mitra tutur untuk melihat sesuatu yang dibawa olehnya.
“Daniza, ayo sini, menari bersama ayah,” ajak ayahku dengan suara yang halus, membisik di telingaku. (halaman 204)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif ajakan. Penutur mengajak mitra tutur untuk menari bersamanya.
“Dan, kalau sudah beres, kita beli basreng sama sop buah yang di pertigaan itu, yuk? Nanti kita traktir deh, tapi kamu yang beli, ya?” pinta Popi kepadaku. (halaman 208)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif ajakan. Di mana penutur seolah mengajak mitra tutur untuk bersama-sama membeli sop buah, kemudian akhirnya mitra tutur yang diminta untuk membeli sop buah itu.
“Dan, maaf,” hanya itu yang terucap dari mulutnya. (halaman 214)		Tuturan pada kutipan tersebut, termasuk kalimat imperatif permohonan. Penutur mengucapkan permohonan maaf kepada mitra tutur.
“Duduk sebelah sana yuk, sudah ada satu meja kosong.” (halaman 241)		Tuturan pada kalimat ‘yuk’ merupakan kalimat imperatif ajakan.
“Tulis alamat emailmu. Sejak ini akan aku kirimkan pesan lewat email saja ya.” (halaman 250)		Tuturan pada kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif halus.
“Eittsss... Tania, jangan lupa jam sembilan. Tidak boleh lebih! Nggak mau aku jika kau minta membukakan pintu nanti kalo jam malam sudah berlaku.” (halaman 252)		Tuturan pada kalimat tersebut adalah kalimat imperatif larangan yang tidak boleh dilanggar oleh lawan tutur.
“Tania, buka Emailmu. Sudah kukirim balasan untuk emailmu beberapa Hari lalu.” (halaman 254)		Tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif halus.
“Gak boleh. Kamu gak boleh main.” (halaman 280)		Tuturan pada kutipan tersebut, adanya kalimat imperatif larangan pada kata 'gak boleh' yang berarti melarang seseorang untuk melakukan suatu hal yang diperintahkan.
“Gak usah berlagak jadi detektif.” (halaman 299)		Tuturan pada kutipan ‘gak usah’ merupakan kalimat imperatif larangan.
Aku berharap dapat melihat foto dan vidio yang dia posting selama ini (halaman 351)		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif harapan seseorang yang di tandai dengan kata berharap, yang berarti adanya harapan terhadap sesuatu hal.
Aku berharap dapat melihat foto dan vidio yang dia posting selama ini (halaman 352).		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif harapan seseorang yang di tandai dengan kata berharap, yang berarti adanya harapan terhadap sesuatu hal.

Data	Analisis	Analisis
“Nak tolong ambilkan minum untuk kakakmu.” (halaman 372).		Tuturan pada kutipan tersebut adanya kalimat imperatif halus pada kata tolong merupakan kalimat imperatif halus yang berarti menyuruh seseorang secara halus agar mengambilkan sesuatu yang di perintahkan.
“Tolong ambilkan tas kakak di kamar.” (halaman 373).		Tuturan pada kutipan tersebut, adanya kalimat imperatif halus yang di tandai kata tolong, dalam kata tolong tersebut merupakan suatu kalimat imperatif halus atau menyuruh seseorang agar mengambilkan sesuatu yang di perintahkan, seperti dalam keterangan di atas kalimat imperatif halus di tandai dengan kata tolong.
Lifra hanya berharap setelah tiga tahun berlalu, kakaknya berfikir untuk pulang seperti empat tahun lalu (halaman 376).		Tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif harapan.
“Banting saja itu pintu, Lake! Kau ingin aku terkena serangan jantung?! Kalau mau mati, kau mati sana sendiri!” (halaman 381).		Pada data tersebut termasuk kalimat imperatif pembiaran. Karena pada data diatas Ibu membiarkan sang anak yang sedang marah.
“Jangan ikuti aku ke kamar!” (halaman 407).		Pada data tersebut termasuk kalimat imperatif larangan. Karena terdapat kata "Jangan" yang berarti untuk melarang seseorang untuk melakukan suatu tindakan.
“Ibu, cepat bangun. Aku merindukan Ibu.” (halaman 429).		Pada data tersebut termasuk kalimat imperatif harapan. Karena pada kalimat "Ibu, cepat bangun" yang berarti Luhan berharap Ibunya bisa sehat kembali.
“Aku menunggumu, Bu. Ibu harus cepat bangun.” (halaman 430).		Pada data diatas termasuk kalimat imperatif harapan. Karena pada kalimat "Ibu, harus cepat bangun" yang berarti Luhan berharap Ibunya bisa sehat kembali.
“Nak, Ibu harap kau bisa terus tersenyum apapun yang terjadi.” (halaman 432)		Pada data tersebut termasuk kalimat imperatif harapan. Karena pada data tersebut, seorang ibu berharap anaknya dapat tersenyum kembali atas kejadian yang telah terjadi.
“Ah, syukurlah. Ku harap demikian. Semoga yang kau inginkan bisa tercapai.” (halaman 469).		Kalimat tersebut merupakan imperatif harapan karena pada kalimat tersebut ada seseorang teman berharap kepada dia dapat tercapai. segala cita <sup>2</sup> yang dia inginkan.

## **KESIMPULAN**

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Kalimat imperatif dapat terjadi secara lisan misalnya dalam tuturan yang disampaikan penutur, sedangkan kalimat imperatif yang terjadi secara tulisan misalnya pada tuturan antara setiap tokoh dalam novel atau cerpen. Kalimat perintah (imperatif) digunakan jika penutur ingin menyuruh atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah juga dapat dibedakan menjadi kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif permohonan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti kalimat imperatif dalam cerpen yang berjudul Hanya Rindu Karya Faisal Oddang dan Sahabat Inna. Ditemukan sebanyak 36 data, yang terdiri dari 4 kalimat imperatif halus, 5 kalimat imperatif permintaan, 5 kalimat imperatif permohonan, 7 kalimat imperatif ajakan, 8 kalimat imperatif harapan, 6 kalimat imperatif larangan, dan 1 kalimat imperatif pembiaran

## REFERENSI

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi bandung. *Semantik*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>
- Agusmin, A., Sukri, S., & Burhanuddin, B. (2022). Tindak Tutur Kesantunan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Satap Jereweh. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3597>
- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 651–658. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i4p651-658.1079>
- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis Kalimat Imperatif Dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes Di Youtube Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur DI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20488>
- Farras, M. G., & Kurniawati, W. (2022). ELIPSIS Dalam Cerpen-Cerpen Karya Wolfgang Borchert. *IdentitaeT*, 11(2), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.62.186>
- Fauzi, F. H. A., & Agustan, A. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani. *JURNAL SENARAI BASTRA*, 2(1), 47–54. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jsb/>
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. *Deiksis*, 13(3), 241. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.7024>
- Himawan, R., Liliani, E., & A Sayuti, S. (2022). Gaya Pengarang Dalam Menyampaikan Lokalitas Jawa: Stilistika Cerpen-Cerpen Karya Gunawan Tri Atdmojo. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(2), 251–260. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5628>
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik*, 1(1), 8–18.
- Idrus, S. M. R., Supriyadi, S., & Masie, S. R. (2022). kalimat perintah dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMPN 3 taluditi satu atap tahun pelajaran 2020/2021. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian*

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v1i2.972>

- Ismaya, W., & Utami, S. R. (2021). Imperative Speech in The Collection of Stories of Kritikus Adinan By Budi Darma: A Pragmatic Study. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 241–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.050120>
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808–3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>
- Jung, C., Julina, J., & Rudiansyah, R. (2021). Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Film “The Captain.” *Metahumaniora*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i1.29854>
- Karo, I. D. P. B., Ernanda, E., & Afria, R. (2023). Konstruksi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Karo. *Kalistra: Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(3), 328–334. <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/23279>
- Malawat, I., & Mofu, H. (2022). Kalimat Imperatif Dalam Prosa Rakyat Papua Asal Mula Kerang Dan Sungai Kohoin (Tinjauan Pragmatis Sastra). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4007–4013. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1273>
- Prasetyo, N. H. (2019). Fanatisme Tokoh Utama Dalam Novel Puya Ke Puya Karya Faisal Oddang (Kajian Sosiologi Sastra). Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53529>
- Pratomo, B. P., & Mukhlish, M. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2017. *Caraka*, 7(2), 56–69. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9659>
- Suryanah, N., & Hutajulu, M. (2021). Kalimat Berdiatesis Aktif-Pasif Pada Kumpulan Cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Risenologi*, 6(2), 32–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.62.186>
- Suryatin, E. (2019). JENIS, Bentuk, Dan Makna Kalimat Perintah Dalam Kisdap “Satipis Apam Barabai” Karya Ida Komalasari. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 199. <https://doi.org/10.26499/und.v15i2.1784>
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 206–218. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1003>